

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

Kabupaten Kepulauan Mentawai
2020/2021



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

Kabupaten Kepulauan Mentawai
2020/2021



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI 2020

ISBN : 978-602-355-111-8
Nomor Publikasi : 13010.2120
Katalog : 4102004.1301

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah halaman : xii + 40 halaman

Naskah :
BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai

Penyunting :
BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar Kulit:
BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai

Dicetak Oleh:
Sumber Ilustrasi: *slides.go, freepik, flaticon*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengganggakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik (UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

TIM PENYUSUN / *DRAFTING TEAM*

Penanggungjawab Umum:

Penyunting:

Sherly Septia Nova, S.Tr.Stat
Windri Wucika Bemi, S.Tr.Stat

Penulis:

Aneesha Kharisma Daryodi, S.Tr.Stat

Pengolah Data:

BPS Kab. Kepulauan Mentawai

Gambar Kulit:

BPS Kab. Kepulauan Mentawai

<https://mentawai.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020 ini merupakan publikasi tahunan BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Kabupaten Kepulauan Mentawai antar waktu. Data yang digunakan bersumber dari BPS dan dari Dinas Instansi di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2035.

Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Tuapejat, Januari 2022
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Mentawai



Januarto Wibowo SST, M.M

DAFTAR ISI
CONTENTS LIST

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
SINGKATAN DAN AKRONIM.....	xiii
I . PENDAHULUAN.....	1
1.1 Tujuan.....	3
1.2 Sistematika Penyajian.....	4
1.3 Sumber Data	4
1.4 Konsep dan Definisi.....	5
ii . KEPENDUDUKAN.....	11
2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	14
2.2 Komposisi Penduduk.....	15
2.3 Keluarga Berencana.....	17
III. PENDIDIKAN.....	19
3.1 Fasilitas Pendidikan.....	21
3.2 Partisipasi Sekolah.....	22
IV. KESEHATAN.....	26
4.1 Sarana Kesehatan.....	29
V . KETENAGAKERJAAN.....	31
5.1 Status Pekerjaan.....	34
VI. KEMISKINAN.....	37
6.1 Garis Kemiskinan	39
6.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keperahan Kemiskinan (P2).....	40

DAFTAR TABEL

TABLE LIST

Tabel		Halaman
2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020	15
2.2	Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020	16
2.3	Jumlah Pos KB dan Akseptor KB Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020	17
2.4	Jumlah Pasangan yang menggunakan KB menurut alat yang digunakan di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020	18
3.1	Persentase penduduk Umur 5 Tahun ke atas menurut partisipasi sekolah di kabupaten kepulauan Mentawai, 2020	23
3.2	Persentase angka partisipasi sekolah (APS) Formal dan non formal penduduk menurut kelompok umur di kabupaten kepulauan Mentawai, 2019-2020	24
3.3	Angka partisipasi kasar (APK) Formal dan non formal penduduk menurut jenjang Pendidikan di kabupaten kepulauan Mentawai, 2019-2020	24
3.4	Angka partisipasi Murni (APM) menurut jenjang Pendidikan di kabupaten kepulauan Mentawai, 2019-2020	25
4.1	Jumlah polindes, posyandu, poskesdes, pustu, dan puskesmas menurut kecamatan di kabupaten kepulauan Mentawai, 2020	30
5.1	penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di kabupaten kepulauan Mentawai, 2021	34
5.2	penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di kabupaten kepulauan Mentawai	35
6.1	Garis kemiskinan dan persentase penduduk miskin kabupaten kepulauan mentawia, thaun 2016-2020	39
6.2	Indeks kedalaman kemiskinan dan Indeks Keparahan kemiskinan kabupaten kepulauan mentawai, tahun 2016-2020	40

DAFTAR GAMBAR

PICTURE LIST

Gambar		Halaman
2.1	Piramida Penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai	14
2.2	Persentase Pendudu Kabupaten Kepulauan Mentawai Menurut Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai,2020	16
3.1	Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai,2020	22

<https://mentawaikab.bps.go.id>

SINGKATAN DAN AKRONIM

AKB	: Angka Kematian Bayi
APM	: Angka Partisipasi Murni
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
ASI	: Air Susu Ibu
ASFR	: <i>Age specifk Fertility Rate</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
KB	: Keluarga Berencana
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SDKI	: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
CBR	: <i>Crude Birth Rate</i>
SD/PS	: Sekolah Dasar
SM/SHS	: Sekolah Menengah
SMP/JHS	: Sekolah Menengah Pertama
SP	: Sensus Penduduk
SUPAS	: Survei Penduduk Antar Sensus
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TFR	: <i>Total Fertility Rate</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
GRR	: <i>Gross Reproductive Rate</i>
NRR	: <i>Net Reproductive Rate</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
AKABA	: Angka Kematian Balita
CDR	: <i>Crude Death Rate</i>
IMR	: <i>Infant Mortality Rate</i>
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
AMH	: Angka Melek Huruf
APK	: Angka Partisipasi Kasar
UNDP	: United Nations Development Programme
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
TSP	: Tingkat Setengah Pengangguran
GK	: Garis Kemiskinan
ART	: Anggota Rumah Tangga
KRT	: Kepala Rumah Tangga

<https://mentawaikab.bps.go.id>

Bab 1

Pendahuluan



<https://mentawaikab.bps.go.id>

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki visi “Mentawai yang Mandiri, Maju dan Sejahtera”. Visi tersebut memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kabupaten Kepulauan Mentawai lebih maju dan sejahtera yang seiring dengan tujuan pembangunan Indonesia.

Keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-programnya dapat diukur dengan dukungan data yang handal, akurat, terkini dan representatif. Dengan adanya data-data tersebut diharapkan tidak akan terjadi bias atau salah sasaran dalam menentukan sebuah kebijakan pembangunan.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup manusia yang lazim kita sebut dengan kesejahteraan. Namun hingga saat ini masih sulit untuk mengetahui ukuran kesejahteraan tersebut, dan acapkali menjadi perdebatan. Hal ini dikarenakan kata kesejahteraan tersebut mengandung makna yang menyangkut segala sendi kehidupan bagi manusia. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas 2020) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas 2020). Kedua survei tersebut merupakan survei tahunan yang dilakukan oleh BPS untuk mendapatkan informasi tentang kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan tersebut tercermin melalui keadaan sosial ekonomi masyarakat yang digambarkan melalui variabel-variabel kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, konsumsi rumah tangga, dan data sosial lainnya.

1.1 Tujuan

Secara umum pembuatan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepulauan Mentawai 2020-2021 dimaksudkan untuk memberikan gambaran perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumahtangga, dan kemiskinan, serta perumahan. Dengan tersedianya publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pembangunan terkait kesejahteraan rakyat Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.2 Sistematika penyajian

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepulauan Mentawai 2020, disusun dalam enam bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan memuat tinjauan umum, tujuan, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.
2. Bab II: Kependudukan dan KB memuat data tentang jumlah penduduk dan karakteristik penduduk di antaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan keluarga berencana (KB).
3. Bab III: Pendidikan memuat data tentang pendidikan seperti partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi penduduk, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut jenjang pendidikan, serta kemampuan membaca dan menulis.
4. Bab IV: Kesehatan memuat data tentang kesehatan masyarakat serta sarana yang telah tersedia.
5. Bab V: Ketenagakerjaan memuat data tentang penduduk umur kerja, lapangan usaha dan sebagainya.
6. Bab VI: Perumahan menyajikan data perumahan, yang meliputi kondisi perumahan dan fasilitas perumahan.

1.3 Sumber Data

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) terdiri atas berbagai macam data, yang dikumpulkan oleh BPS (primer), maupun mengutip data dari pihak lain (sekunder). Untuk data primer bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2020-2021, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.4 Konsep dan Definisi

- **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan satu dapur adalah kebutuhan rumah tangga yang biasanya diurus bersama menjadi satu.
- **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian selama enam bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah selama enam bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.
- **Status perkawinan**
 1. **Kawin** adalah status mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami/istri.
 2. **Cerai Hidup** adalah status mereka yang telah hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai atau belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin.
 3. **Cerai mati** adalah status mereka yang suami atau istrinya meninggal dunia dan belum kawin lagi.

- **Anak Lahir Hidup** adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis, dan tanda-tanda kehidupan lainnya.
- **Anak Masih Hidup** adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.
- **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
- **Pendidikan.**
 1. **Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat, dan perguruan tinggi (PT).
 2. **Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau prasekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- **Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

- **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.
 1. **Belum tamat SD** adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.
 2. **SD** meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah dan sederajat.
 3. **SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP umum, madrasah tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.
 4. **SMA** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.
 5. **Diploma/Sarjana** adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), dan spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.
- **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.
- **Angka Buta Huruf** adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu.

- **Angka Partisipasi;**
 1. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikan tersebut.
 2. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.
 3. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.
- **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
- **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dll.
- **Sakit** adalah menderita penyakit akut, kronis, atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
- **Penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan** adalah penolong kelahiran terakhir oleh dokter, bidan, dan tenaga medis.
- **ASI (Air Susu Ibu)** adalah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung zat kekebalan yang memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit dan juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Menyusui dengan rasa kasih sayang dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.

- **Mengobati sendiri** adalah upaya anggota rumah tangga (ART) yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).
- **Angkatan Kerja** adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang menganggur.
- **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).
- **Menganggur** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan. Mereka yang dikategorikan sebagai penganggur adalah mereka yang sedang:
 1. Mencari pekerjaan;
 2. Mempersiapkan suatu usaha;
 3. Sudah diterima bekerja namun belum memulainya, dan;
 4. Mereka yang tidak mencari pekerjaan akibat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.
- **Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

- **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas risiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/ pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.
- **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/ instansi tempat seseorang bekerja.
- **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap atau buruh/karyawan.
- **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.
- **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
- **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase angkatan kerja yang menganggur dan tidak sedang mempunyai pekerjaan.
- **Pengeluaran Rumah Tangga sebulan** adalah biaya yang biasanya dikeluarkan oleh rumah tangga sebulan untuk konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

Bab 2

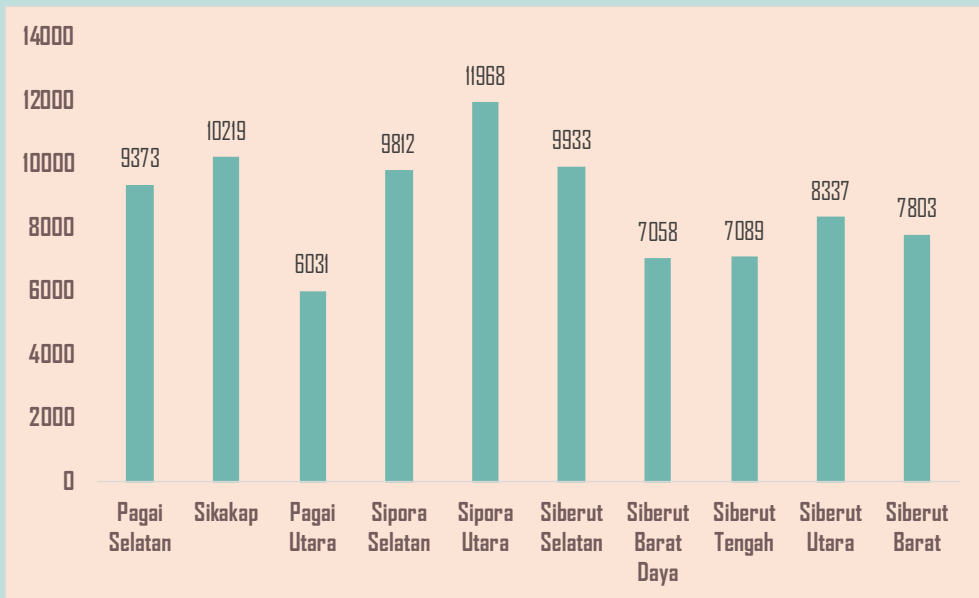
Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020



1,71%

Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020



BAB II KEPENDUDUKAN

Kegiatan pembangunan di Kabupaten Kepulauan Mentawai semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Namun pembangunan tersebut tidak pernah terlepas dari permasalahan, salah satu permasalahan yang paling disoroti adalah masalah kependudukan. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai telah menuangkan visi dan misi terbarunya antara lain bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah sadar bahwa peran penduduk dalam pembangunan sangatlah besar, namun jumlah penduduk yang besar tidak selalu memberikan dampak positif. Penduduk dengan jumlah yang besar namun tidak memiliki kualitas yang baik ke depannya hanya akan menjadi beban dalam pembangunan.

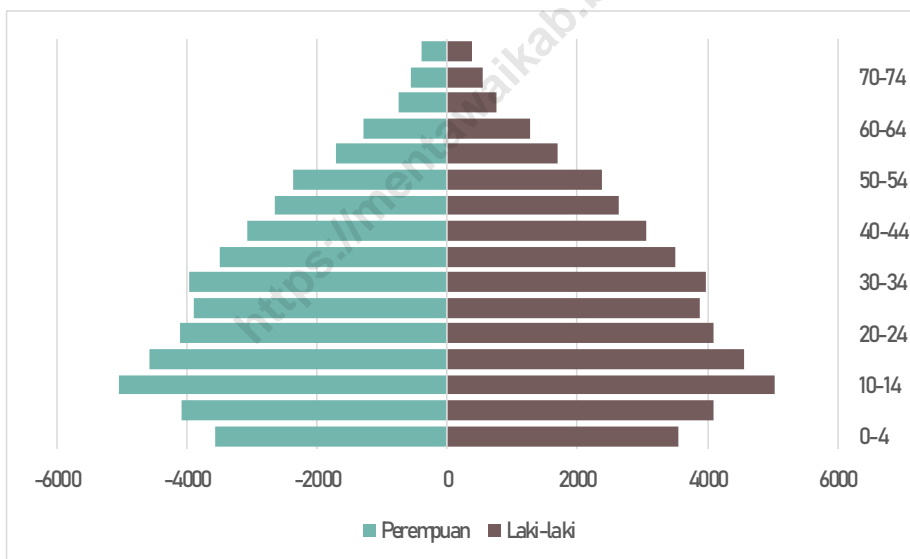
Dalam usahanya menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan merencanakan strategi pembangunan yang lebih mengutamakan kebijaksanaan dalam hal kependudukan khususnya diarahkan kepada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) dan pemerataan persebaran penduduk secara serasi antar wilayah adalah beberapa contoh upaya yang telah dilakukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Mengingat pentingnya aspek dan dinamika kependudukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi kegiatan program pembangunan bidang kesejahteraan rakyat, sehingga upaya-upaya yang telah dilaksanakan harus terus dilanjutkan dan bila perlu lebih ditingkatkan.

Dalam menunjang kegiatan pembangunan tersebut, maka ketersediaan data dan informasi tentang kependudukan yang lengkap, akurat, dan representatif akan sangat membantu dalam mengevaluasi kegiatan yang sudah atau sedang berjalan dan mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2020 adalah 87.623 jiwa yang terdiri dari 45.477 jiwa penduduk laki-laki dan 42.146 jiwa penduduk perempuan. Dengan begitu, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dengan *sex ratio* sebesar 107,9. Artinya, dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 107 sampai 108 penduduk laki-laki. Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan luas wilayah 6033,76 km² memiliki kepadatan penduduk sebesar 15 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang bertambah dari tahun lalu ini menunjukkan semakin banyaknya masyarakat dari luar kabupaten yang berminat tinggal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Gambar 2.1 Piramida Penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa piramida penduduk di Kabupaten Kepulauan Mentawai tergolong dalam jenis piramida penduduk bentuk limas (*expansive*) yang menunjukkan sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia muda. Jumlah penduduk usia muda yang lebih banyak daripada jumlah penduduk usia dewasa maupun tua menunjukkan pertumbuhan penduduk dan kelahiran bayi yang tinggi.

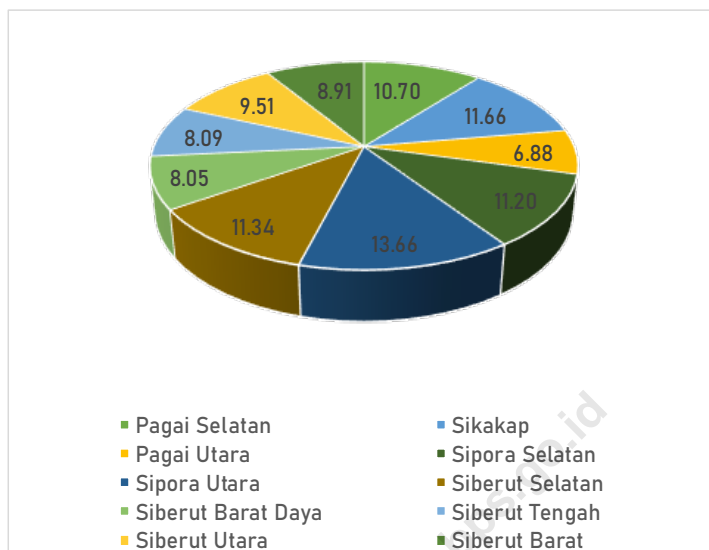
2.2 Komposisi Penduduk

Informasi penduduk berdasarkan pengelompokan usia produktif berguna untuk mengetahui seberapa besar penduduk yang berpotensi dalam pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, dalam konsep kependudukan, pengelompokan usia dibagi menjadi tiga, kelompok usia yang belum produktif (0-14 tahun), kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan kelompok usia 65 tahun ke atas yang sudah dianggap kurang produktif. Dari tiga kelompok usia tersebut, penduduk usia produktiflah yang berperan penting dalam modal pembangunan karena pada umumnya penduduk pada kelompok usia 0-14 secara ekonomis masih bergantung pada orang tua. Sedangkan, kelompok usia 65 tahun ke atas dianggap kurang produktif lagi karena telah lanjut usia. Pada tahun 2020, persentase penduduk terbesar berada pada komposisi umur 10-14 tahun, 15-19 tahun, dan 5-9 tahun.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
0-4	12.50	7.83	13.40	8.05	12.93	7.93
5-9	12.28	8.99	12.72	9.40	12.49	9.19
10-14	10.55	11.08	10.45	11.17	10.50	11.12
15-19	8.37	10.04	8.48	9.59	8.43	9.82
20-24	8.37	9.02	8.58	9.14	8.47	9.08
25-29	7.81	8.54	8.09	9.07	7.95	8.79
30-34	7.76	8.73	7.88	9.04	7.82	8.88
35-39	6.77	7.70	6.73	7.18	6.75	7.45
40-44	6.60	6.75	6.00	6.74	6.31	6.75
45-49	5.36	5.82	4.98	5.56	5.18	5.69
50-54	4.16	5.21	4.15	4.84	4.16	5.03
55-59	3.17	3.75	3.14	3.63	3.16	3.69
60-64	3.25	2.82	3.08	2.83	3.17	2.83
64-69	1.79	1.64	1.30	1.60	1.55	1.62
70-74	0.74	1.21	0.57	1.27	0.66	1.24
75+	0.50	0.86	0.45	0.89	0.48	0.87
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai Menurut Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020



Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

Tabel 2.2 Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019 – 2020

Wilayah	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pagai Selatan	5321	4890	4789	4483	10110	9373
Sikakap	5480	5298	5047	4921	10527	10219
Pagai Utara	3145	3142	2910	2889	6055	6031
Sipora Selatan	4962	5054	4601	4758	9563	9812
Sipora Utara	7063	6161	6496	5807	13559	11968
Siberut Selatan	5520	5116	5129	4817	10649	9933
Siberut Barat Daya	3723	3697	3409	3361	7132	7058
Siberut Tengah	3737	3676	3459	3413	7196	7089
Siberut Utara	4981	4352	4616	3985	9597	8337
Siberut Barat	3984	4091	3649	3712	7633	7803
Total	47916	45477	44105	42146	92021	87623

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

Jika dilihat berdasarkan wilayah, penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai yang tersebar di 10 kecamatan, persentase penduduk terbesar adalah Kecamatan Sipora Utara yaitu 13,66 persen. Sedangkan persentase penduduk terkecil adalah Kecamatan Pagai Utara 6,88 persen. Secara keseluruhan, tidak ada perubahan distribusi penduduk yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2.2.

2.3 Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi angka kelahiran anak dan kematian ibu. Program KB dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi/KB yang berbagai jenis/macamnya.

Tabel 2.3 Jumlah Pos KB dan Akseptor KB Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

Wilayah	POS KB	Akseptor KB
Pagai Selatan	4	1351
Sikakap	3	1214
Pagai Utara	3	643
Sipora Selatan	7	1007
Sipora Utara	6	1260
Siberut Selatan	5	1040
Siberut Barat Daya	3	550
Siberut Tengah	3	377
Siberut Utara	3	1008
Siberut Barat	6	505
Total	3	8955

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selaku instansi pemerintah yang menangani program KB ini mengharapkan cakupan akseptor KB terus meningkat, terutama untuk kepesertaan KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD dan implan. Dengan cakupan KB yang meningkat, diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa dikendalikan lebih baik lagi. Lambatnya kenaikan angka cakupan ber-KB dipicu oleh beberapa faktor. Utamanya adalah masih tingginya kelompok yang tidak terlayani program KB (*unmet need*) dengan berbagai alasan dan kendala. Selain itu adalah makin sedikitnya akseptor KB yang memiliki KB dengan metode jangka panjang, sehingga angka *drop out* KB menjadi tinggi.

Seseorang mempunyai pilihan untuk menggunakan jenis alat/cara KB tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, terjangkau harganya, cara penggunaan yang dianggap paling praktis, efisien, minim risiko kegagalan dan risiko efek samping terhadap kesehatan pemakaian dan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.

Tabel 2.4 Jumlah Pasangan yang menggunakan KB menurut alat yang digunakan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

Alat/ Cara KB yang digunakan	Total
MOW/MOP	-
IUD	37
Kondom	844
Implan	3117
Suntik KB	3433
Pil KB	534

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2020

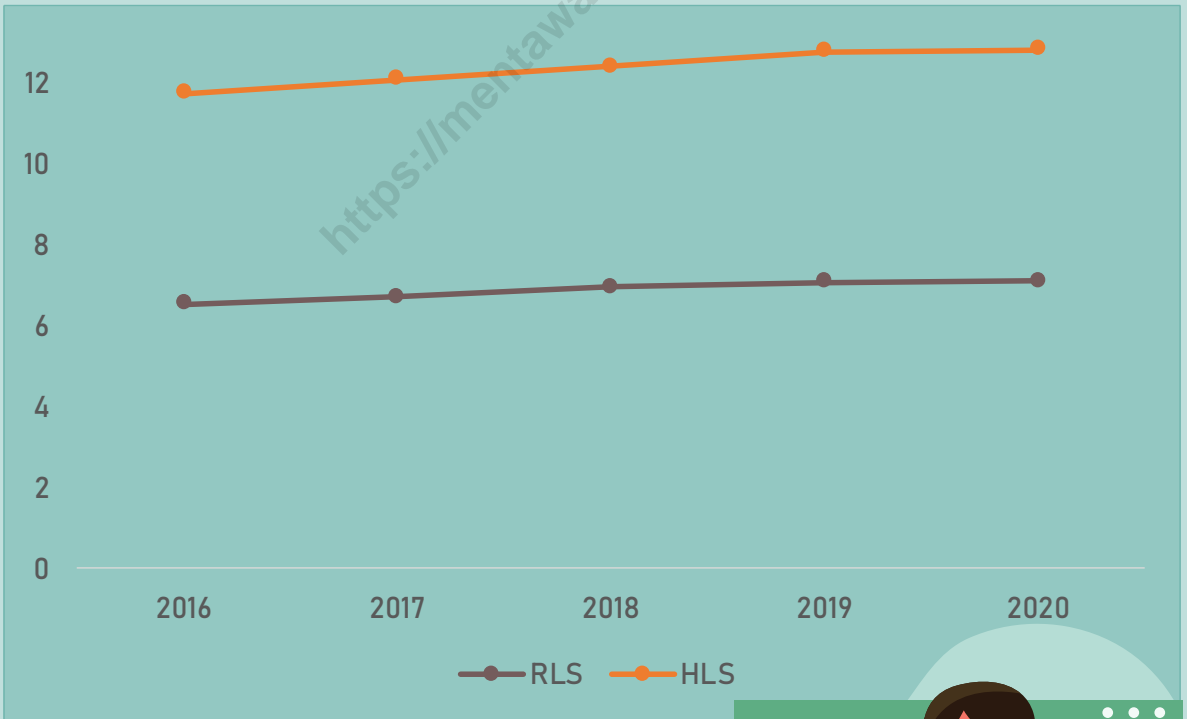
Tabel 2.4 memperlihatkan bahwa dari berbagai macam alat/ cara KB yang digunakan suntikan dan pil yang paling banyak diminati. Pada tahun 2020 penggunaan alat KB terbesar adalah dengan menggunakan suntik KB dan alat yang paling sedikit penggunaannya adalah alat IUD.

Bab 3

Pendidikan



Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020



BAB III PENDIDIKAN

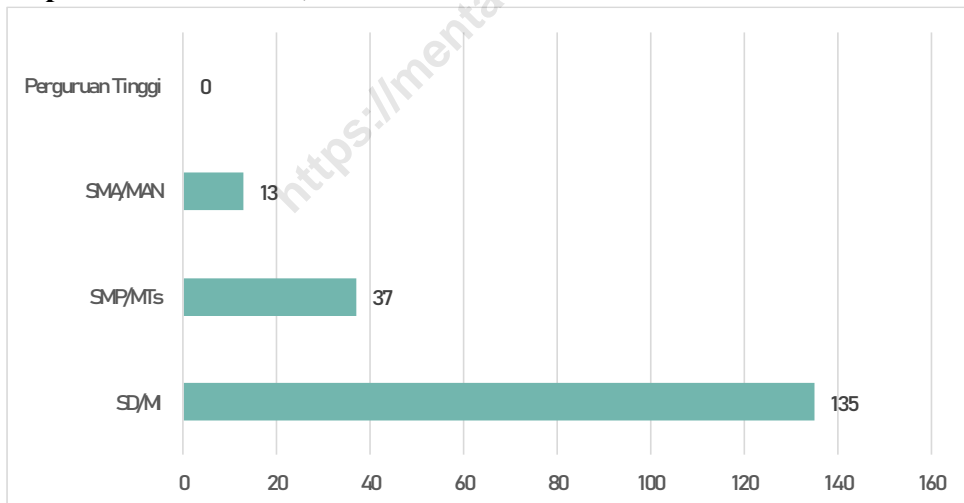
3.1 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan hak dasar hidup manusia untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup manusia. Pendidikan nasional merupakan salah satu usaha yang paling mendapat perhatian pemerintah, yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan bangsa. Di samping itu, program pendidikan ini merupakan usaha untuk memperbaiki mutu kehidupan serta pengembangan diri sebagai suatu bangsa yang berkualitas dan besar. Peningkatan kualitas hidup penduduk sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik sumber daya manusianya, dan akan semakin maju bangsa tersebut. Berbekal pendidikan yang cukup memadai seseorang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada skala yang besar, pendidikan masyarakat merupakan objek untuk melihat tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan diri.

Pemerintah pusat dan daerah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan, maka sejak Pelita I (1969) Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hingga sekarang usaha pemerintah terus ditingkatkan dan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun yang diiringi dengan peningkatan kualitas pendidik melalui penyetaraan dan penjenjangan pendidikan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, 20 persen anggaran pendidikan dari APBN. Jika program perpanjangan wajib belajar ini diterapkan dengan baik maka penduduk Indonesia yang sebagian besar didominasi penduduk muda ini akan mendapat manfaat dari peningkatan akses pendidikan. Namun demikian, tujuan dari pendidikan hanya dapat tercapai dengan dukungan dari berbagai pihak, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan orang tua.

Untuk mengetahui kondisi pembangunan pendidikan ada tiga indikator yang dapat mengukur kondisi pembangunan pendidikan yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Indikator input merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator input adalah rasio murid-guru. Indikator proses merupakan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator proses antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output antara lain angka melek huruf, angka buta huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka putus sekolah.

Gambar 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020



Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

3.2 Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan angka partisipasi sek-

olah (APS). APS memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak pada kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti. Karena dengan partisipasi sekolah kita dapat melihat daya serap sistem pendidikan terhadap umur sekolah. Program pemerintah di sektor pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila semakin banyak anak umur sekolah yang masih aktif bersekolah. Namun sebaliknya jika persentase anak umur sekolah yang masih sekolah cenderung rendah, maka program dapat dikatakan gagal. Sebagai upaya meningkatkan tingkat partisipasi sekolah, berbagai cara telah dilakukan pemerintah antara lain membangun sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan subsidi bagi sekolah-sekolah negeri sehingga penduduk yang kurang mampu juga dapat bersekolah.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun Ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

Kelompok Umur	Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah lagi
5-6	83,22	16,78	-
7-12	0,39	99,61	-
13-15	1,66	97,37	0,97
16-18	2,35	74,96	22,72
19-24	4,94	21,58	73,48
25+	13,03	1,27	85,70

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

Sementara itu, dari tabel 3.2 dapat diperoleh informasi bahwa angka partisipasi sekolah formal dan non formal dibagi menjadi 3 (Tiga) kelompok umur yaitu 7-12 (tingkat Sekolah Dasar), 13-15 (tingkat Sekolah Menengah Pertama) dan 16-18 (tingkat Sekolah Menengah Atas). APS ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penduduk yang berusia sekolah sudah mengikuti atau aktif sekolah di sekolah formal dan non-formal.

Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi sekolah di usia 7-12 tahun sebesar 99,68 persen pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 99,61 persen. Untuk usia 13-15, pada tahun 2019 tingkat

partisipasi sebesar 98,38 persen dan mengalami penurunan juga pada tahun 2020 menjadi 97,37 persen. Sedangkan untuk usia 16-18, persentase APS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 71,30 persen pada tahun 2019 dan 74,92 persen pada tahun 2020. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Tabel 3.2 Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020

Kelompok Umur	2019	2020
7-12	99,68	99,61
13-15	98,39	97,37
16-18	71,30	74,92

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kabupaten Kepulauan Mentawai di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang seharusnya berada pada jenjang pendidikan tersebut. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di tingkat pendidikan tertentu. APK merupakan indikator paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing tingkat pendidikan.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non formal penduduk menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020

Jenjang Pendidikan	2019	2020
SD/MI	115,4	115,91
SMP/MTs	84,64	86,54
SMA/SMK/MA	62,71	67,07

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

APK di Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2020 untuk jenjang SD sebesar 115,91 persen, sementara APK SMP sebesar 84,54 persen dan APK SMA sebesar 67,07 persen. APK SD yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa lebih banyak siswa bersekolah SD dari berbagai usia daripada penduduk usia 7 - 12 tahun (usia yang memang seharusnya SD). Adanya siswa dengan usia lebih tua/muda dibanding usia standar di tingkat pendidikan tersebut menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan tingkat pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama (baik sekolah dan tidak bersekolah). Seperti APK, APM merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap tingkat pendidikan. Jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di tingkat pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2019-2020

Jenjang Pendidikan	2019	2020
SD/MI	99,68	99,61
SMP/MTs	60,46	61,26
SMA/SMK/MA	40,21	41,28

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kabupaten Kepulauan Mentawai di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

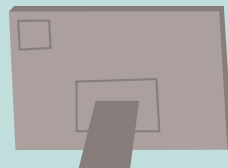
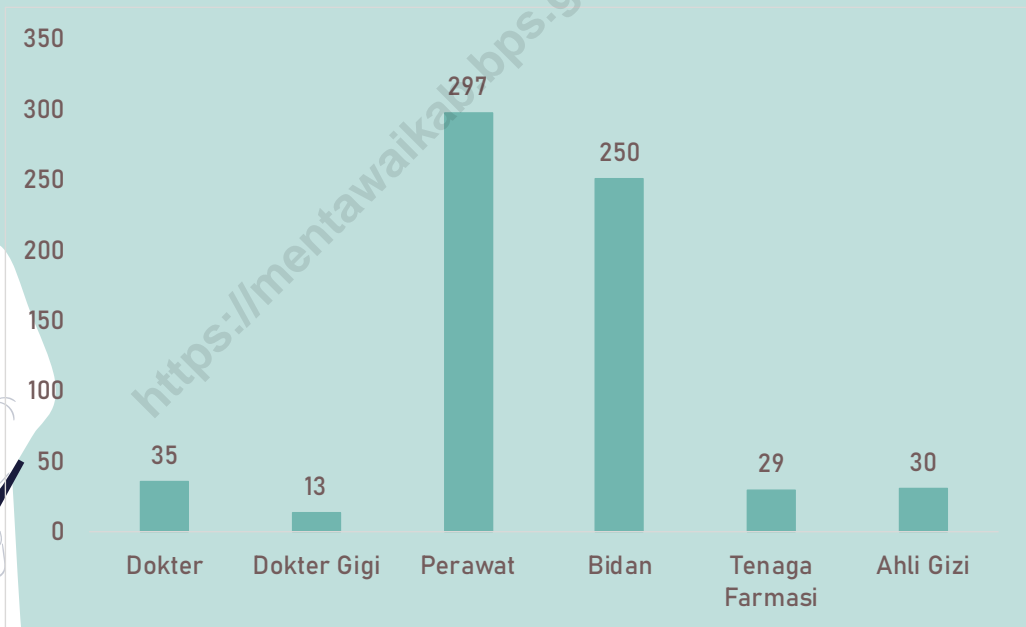
Berdasarkan Tabel 3.4 APM jenjang pendidikan APM SD pada tahun 2020 sebesar 99,61 persen, sementara APM SMP sebesar 61,26 persen dan APM SMA sebesar 41,28. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.



Bab 4

Kesehatan

Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020



BAB IV KESEHATAN

Kesehatan merupakan faktor yang penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam rangka menciptakan manusia yang sehat, mandiri, cerdas, dan produktif serta mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk telah dilakukan pemerintah daerah, di antaranya melalui pemerataan sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan kesehatan secara merata, mudah dan murah serta dapat menjangkau masyarakat luas.

Upaya tersebut diarahkan untuk memantapkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang pada gilirannya dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan pada akhirnya kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai. Selain itu juga diadakan berbagai penyuluhan kesehatan yang ditujukan agar penduduk mempunyai kesadaran untuk berperilaku sehat.

Pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat diusahakan melalui partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan tidak hanya kepada masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

4.1 Sarana Kesehatan

Pemerintah telah menyediakan sarana atau fasilitas kesehatan yang memadai sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan. Program tersebut terus ditingkatkan agar seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan serta keberadaannya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf, dan status kesehatan penduduk.

Dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta diharapkan masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat diatasi. Sehingga akan tercipta masyarakat yang sehat dan pada gilirannya akan terwujud sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan produktif. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan harus didukung oleh kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang cukup baik, kemudahan akses, serta tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Tabel 4.1 Jumlah Polindes, Posyandu, Poskesdes, Pustu, dan Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2020

Kecamatan	Polindes	Posyandu	Poskesdes	Pustu	Puskesmas
Pagai Selatan	3	50	18	4	2
Sikakap	15	44	5	1	1
Pagai Utara	5	30	7	3	1
Sipora Selatan	-	22	8	6	2
Sipora Utara	2	11	5	5	1
Siberut Selatan	5	29	9	4	2
Siberut Barat Daya	1	20	5	3	1
Siberut Tengah	2	32	9	3	1
Siberut Utara	-	23	6	5	1
Siberut Barat	-	18	10	1	3
Jumlah	33	279	82	35	15

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka, 2020

Bab 5

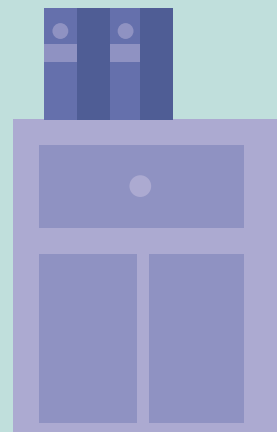
Ketenagakerjaan

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)
Kepulauan Mentawai Tahun 2020

	TPAK
Laki-laki	88.68
Perempuan	75.74
Total	82.57

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)
Kepulauan Mentawai Tahun 2020

	TPT
Laki-laki	2.20
Perempuan	3.58
Total	2.79



BAB V KETENAGAKERJAAN

Aspek dasar kehidupan manusia yang tidak kalah pentingnya yaitu ketenagakerjaan, karena mencakup dimensi sosial ekonomi. Ketenagakerjaan merupakan penggerak roda produksi perekonomian dalam proses produksi barang dan jasa. Salah satu sasaran dalam pembangunan adalah diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Semakin besar kesempatan kerja yang dapat diraih oleh penduduk dalam suatu wilayah, semakin tinggi pula standar hidup penduduk dalam wilayah tersebut. Peningkatan dalam jumlah angkatan kerja, bila tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembangunan.

Pembangunan dibidang ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada perluasan kesempatan kerja dan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif dan berjiwa wiraswasta sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga angka pengangguran dapat ditekan.

Penduduk usia kerja meliputi penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara ekonomis telah mampu untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan berpotensi dalam memproduksi barang maupun jasa. Secara populer penduduk usia kerja disebut tenaga kerja dan merupakan salah satu indikator dasar dalam ketenagakerjaan dan mengacu kepada LFA (Labour Force Approach) yang digunakan ILO (International Labour Organization). Semakin besar jumlah tenaga kerja disuatu wilayah maka semakin besar pula penawaran kerjanya, namun jika tidak diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja) maka terjadilah pengangguran.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja dan mencari pekerjaan). Salah satunya dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja). Indikator ini berguna untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

5.1 Status Pekerjaan

Tabel 5.1 menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan utama dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 82,57 persen penduduk usia 15 tahun ke atas masuk dalam Angkatan Kerja. Secara umum, persentase penduduk angkatan kerja tetap lebih tinggi daripada penduduk bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja yang masuk dalam kategori bekerja sebesar 80,27 persen. Sedangkan Angkatan Kerja yang masuk dalam kategori Pengangguran mencapai angka 2,31 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, tingkat persentase Angkatan Kerja yang bekerja penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada persentase penduduk perempuan. Sedangkan untuk Angkatan Kerja yang pengangguran penduduk perempuan lebih tinggi persentasenya dibanding penduduk laki-laki.

Tabel 5.1 Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2021

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
1. Angkatan Kerja	88,68	75,74	82,57
Bekerja	86,74	73,03	80,27
Penganggutan	1,95	2,71	2,31
2. Bukan Angkatan Kerja	11,32	24,26	17,43
Total (1+2)	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2021

Berdasarkan data Sakernas 2020 diketahui bahwa mayoritas status pekerjaan penduduk Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga tidak dibayar. Persentase ini mencapai 32,82 persen dari keseluruhan penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sedangkan persentase status pekerjaan yang paling sedikit adalah berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, dengan besar persentase yaitu 0.65 persen.

Tabel 5.2 Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai. 2020

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Berusaha sendiri	25,31	12,66	19,99
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga tidak dibayar	36,64	27,56	32,82
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	0,78	0,47	0,65
Buruh/karyawan/pegawai	17,12	15,19	16,31
Pekerja bebas di pertanian	2,07	0,43	1,38
Pekerja bebas di nonpertanian	2,73	0	1,58
Pekerja keluarga/tidak dibayar	15,35	43,69	27,26
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020

ika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk laki-laki mempunyai status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga (mencapai 36,93 persen) dan berusaha sendiri (mencapai 25,31 persen). Untuk penduduk perempuan komposisinya adalah sebanyak 43,49 persen memiliki status sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar dan 27,56 persen berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga.

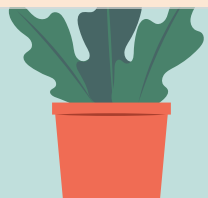
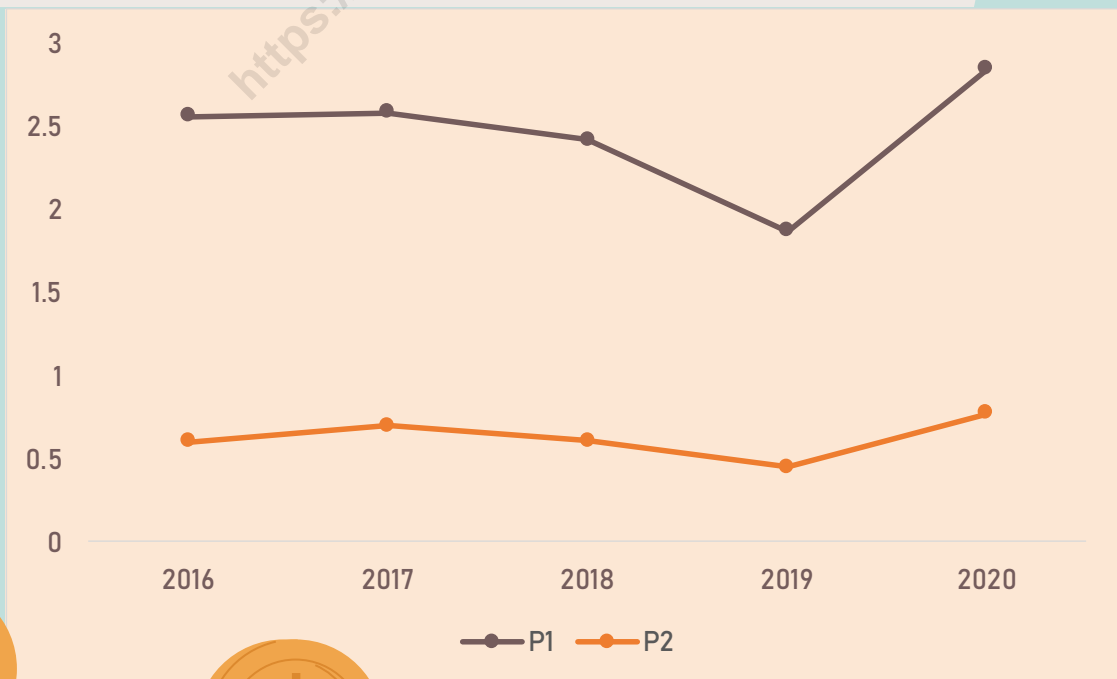
<https://mentawaikab.bps.go.id>

Bab 6

Kemiskinan



(P1) Indeks Kedalaman
Kemiskinan
&
(P2) Indeks Keparahan
Kemiskinan
Kepulauan Mentawai
Tahun 2020



<https://mentawai.kab.bps.go.id>

BAB VI KEMISKINAN

6.1 Garis Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial dan juga isu strategis. Berdasarkan konsep BPS, dalam mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan seseorang atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan itu sendiri dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik kebutuhan makanan maupun kebutuhan bukan makanan. BPS sendiri menggunakan pendekatan dari sisi pengeluaran untuk mengukur kemiskinan. Oleh karena itu, penduduk miskin diartikan sebagai seseorang yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Tabel 6.1 Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kepulauan Mentawai, Tahun 2016-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	Persentase Penduduk Miskin
2016	263.793	15,12
2017	280.695	14,67
2018	294.284	14,44
2019	310.033	14,43
2020	340.191	14,35

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2020

Garis kemiskinan tersebut sebagai jumlah minimal uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan makanan per orang dalam satu bulan. Selama tahun 2016-2020, garis kemiskinan Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan harga komoditas makanan dan bukan makanan. Persentase penduduk miskin mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Selama tahun 2020, persentase penduduk miskin menurun sebesar 0,08 persen atau sebesar 7001 orang.

6.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Untuk melihat perkembangan kemiskinan maka dapat digunakan dua indikator berikut, yaitu indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2). Indeks kedalaman kemiskinan (P1) adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar nilai P1 maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan (P2) menunjukkan gambaran tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin besar P2 menunjukkan semakin lebarnya variasi pengeluaran per kapita per bulan penduduk miskin. Artinya, semakin parah kemiskinan yang terjadi.

Tabel 6.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Tahun 2016-2020

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2016	2,56	0,6
2017	2,58	0,7
2018	2,42	0,61
2019	1,87	0,45
2020	2,84	0,77

Sumber: Kabupaten Kepulauan Mentawai Dalam Angka 2020

Selama lima tahun terakhir, Indeks P1 dan Indeks P2 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2017, indeks P1 dan Indeks P2 mengalami peningkatan. Kemudian angka tersebut menurun dua tahun berturut-turut yaitu di tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020, angka tersebut kembali meningkat.

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://mentawaikab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Jl. Raya Tuapejat Km. 10, Sipora Utara
Telp.: +62811433642
Homepage: <http://mentawaikab.bps.go.id>
E-mail: bps1301@bps.go.id

ISBN 978-602-355-111-8



9 786023 551118